



EDUTECH

Journal of Educational Technology

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Perbandingan Hasil Penyaluran Kup Sisi Menjadi Garis *Princess* Melalui *Slash Method* Dan *Pivot Method* Pada Pola Dasar *Dressmaking* Busana Wanita

Retno Sindi Wulandari dan Yusmerita

Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: Retnosindi110@gmail.com, yusmerita@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the results of a pre-experiment which showed that the clothes produced using the pivot method looked more fitted on the model's body. Meanwhile, the garment made using the slash method had an extra width of 1 cm. However, the pivot method requires slightly longer processing time than the slash method. This research aims to describe the comparison of the results of channeling side kup into princess lines through the slash method and the pivot method on the basic pattern of women's fashion dressmaking. This type of research is applied research. The instrument used in this research is a questionnaire with a Likert scale. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and independent sample t-test. The t-test results show that there is no significant difference between the results of channeling side kup into princess lines through the slash and pivot methods, based on the aspects of accuracy, neatness, and suitability. This is indicated by the probability value of 0.843 which is greater than the significance level of 0.05. Based on the hypothesis test results, it can be concluded that the data is normally distributed and there is no significant difference between the two methods used in channeling the side kup into a princess line on the basic pattern of women's clothing.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pra-eksperimen yang menunjukkan bahwa busana yang dihasilkan melalui metode *pivot* tampak lebih pas di badan model. Sementara itu, busana yang dibuat dengan metode *slash* memiliki kelebihan lebar muka sebesar 1 cm. Namun, metode *pivot* memerlukan waktu pengerjaan yang sedikit lebih lama dibandingkan metode *slash*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 5 Mei 2025

First Revised 12 Mei 2025

Accepted 25 Mei 2025

First Available online 01 Juni 2025

Publication Date 01 Juni 2025

Keyword:

Comparison, Dart manipulation, Dressmaking pattern. Pivot Method, Princess line, Slash Method.

slash dan metode *pivot* pada pola dasar *dressmaking* busana wanita. Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji independent sample t-test. Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dan *pivot*, berdasarkan aspek ketepatan, kerapian, dan kesesuaian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,843 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode yang digunakan dalam penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* pada pola dasar busana wanita.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup, manusia mempunyai salah satu kebutuhan pokok yaitu pakaian. Pakaian tidak hanya berguna untuk menutupi tubuh, tetapi juga untuk menghias dan memperindah diri (Ernawati & Yusmerita, 2000:1). Secara umum, setiap orang memerlukan pakaian untuk berbagai keperluan (Zhafirah & Puspaneli, 2004). Menurut Werdini & Puspaneli (2023), pakaian berdasarkan situasi penggunaannya terdiri dari berbagai jenis, seperti pakaian rumah, pakaian santai, pakaian kerja, dan pakaian pesta. Kemajuan teknologi membawa perbaikan pada cara manusia berpakaian. Dalam pembuatan pakaian yang bermacam-macam variasi dibuat menggunakan suatu pola busana. Menurut Ernawati (2008:245), mengatakan bahwa pola busana merupakan bagian yang penting dalam membuat suatu busana. Baik atau tidaknya suatu busana yang dipakai dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran dari pola itu sendiri. Ernawati (2008:245) juga mengatakan fungsi pola saat ini sangat penting bagi seseorang yang membuat suatu busana dengan bentuk serasi yang mengikuti bentuk lekuk tubuh serta membuat potongan lain dengan bermacam-macam model yang dikehendaki.

Menurut Muliawan (1989:2), pola dalam dunia jahit menjahit merujuk pada bentuk potongan kain atau kertas yang digunakan sebagai acuan saat menggunting bahan untuk membuat pakaian. Potongan tersebut disesuaikan dengan ukuran dan bentuk tubuh tertentu. Sejalan dengan Tamimi (1982:133), pola diartikan sebagai hasil jiplakan dari bentuk tubuh seseorang yang umumnya dibuat di atas kertas dan berfungsi sebagai acuan dalam proses pemotongan bahan pakaian. Jiplakan ini dikenal sebagai pola dasar. Pola dasar memiliki peran penting dalam membuat sebuah busana (Khaira & Ernawati, 2024). Ernawati (2021:8) menjelaskan bahwa pola merupakan tiruan bentuk tubuh yang disesuaikan dengan ukuran tertentu, dibuat pada media seperti kertas atau kain, dan digunakan sebagai panduan dalam memotong bahan pakaian. Menurut Sari & Yusmerita (2023) Pola ialah tiruan ukuran dari badan seseorang untuk diciplak diatas kertas dengan ukuran-ukuran tertentu kemudian untuk contoh dalam memotong bahan berdasarkan pola yang sudah dibuat.

Pembuatan pola pakaian dapat dilakukan dengan pola konstruksi, pola standar, dan pola *draping*. Pola standar merupakan pola busana yang dibuat dengan ukuran umum yang telah distandarkan seperti ukuran S, M, L, XL, Dst. Selanjutnya pola *draping* merupakan teknik membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model dengan cara sehelai kain muslin atau kertas dilangsaikan pada boneka jahit. Sedangkan pola konstruksi merupakan teknik membuat pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai dan dikonstruksi sesuai dengan sistem pola yang diperhitungkan secara sistematis. *Flat Pattern* merupakan metode pengembangan pola datar yang dilakukan dengan memodifikasi pola dasar sesuai desain pada permukaan bidang datar. Menurut Hollen dalam Halimul Bahri (2015:3), metode ini mencakup tiga teknik utama, yaitu manipulasi kup, penambahan volume, dan pembentukan kontur tubuh. Kup sendiri adalah lipatan yang dijahit untuk membentuk volume tiga dimensi pada pakaian agar sesuai dengan lekuk tubuh (Calderin dalam Mansour, 2017:88). Penyaluran kup dalam pola dasar busana wanita berfungsi untuk menghasilkan variasi desain, seperti garis hias busana. Dalam prosesnya, kup pinggang dan kup sisi dialihkan ke bagian desain yang diinginkan.

Menurut Muliawan (1989:20), garis hias yang berupa jahitan pada desain busana terbagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

- a. Garis hias pas dada, yaitu bila ada didada dan garis pas bahu yaitu bila dekat bahu.

- b. Garis hias *princess*, yaitu garis potongan vertikal yang jalan lurus dari bahu ke bawah melalui puncak buah dada atau dari lubang lengan melengkung melalui puncak buah dada terus kebawah pinggang.
- c. Garis hias *empire*, yaitu garis potongan melintang dibawah buah dada kurang lebih 8 cm. Umumnya dari garis *empire* ini ada lipit kup kecil menuju ke puncak buah dada, berupa lipit kup biasa dengan macam-macam variasi arah atau dirancang sebagai kerut-kerut.
- d. Garis hias bervariasi dari garis hias pas dada atau pas bahu dengan garis hias *princess* atau dengan garis hias *empire*.

Garis *princess* merupakan salah satu teknik potongan pola yang membentuk siluet tubuh. Menurut Muliawan (1989:20), garis *princess* adalah potongan vertikal yang dimulai dari bahu atau kerung lengan, melalui puncak dada, hingga ke bawah melewati pinggang. Wancik (1992:57) menyatakan bahwa *princess line* adalah sambungan atau potongan yang membentang dari bahu atau kerung lengan hingga ke bagian kelim busana, memberikan efek visual memanjang. Lebih lanjut, Dyahtri dalam Ketaren (2013:38) menjelaskan bahwa garis *princess* berfungsi sebagai pengganti kupnat dan menciptakan efek tubuh tampak lebih langsing. Senada dengan itu, Isyanti dalam Ketaren (2013:38) menyebutkan bahwa garis *princess* adalah jahitan yang berada di sisi kiri dan kanan pakaian, yang berperan dalam membentuk siluet tubuh agar tampak ramping. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa garis *princess* adalah garis hias pada busana yang mempunyai potongan vertikal mulai dari garis bahu atau kerung lengan melewati puncak dada sampai ke bagian bawah busana.

Dua metode yang umum digunakan adalah metode *slash* dan metode *pivot*. MacDonald (2010:25) menyatakan bahwa metode *slash* merupakan teknik modifikasi atau pecah pola yang dilakukan dengan cara memotong pola sesuai dengan bentuk desain yang diinginkan. Pemotongan pola ini tidak terbatas pada ukuran kupnat yang ada, melainkan dapat diperluas melebihi besar kupnat untuk menyesuaikan kebutuhan desain. Dan metode *pivot* Menurut MacDonald (2010:25) teknik penyaluran kup pada pola dasar yang dilakukan dengan memutar pola ke arah kanan atau kiri, menggunakan titik puncak dada (*bust point*) sebagai poros. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memindahkan posisi kupnat ke lokasi lain sesuai dengan rancangan desain.

Penyaluran kup dalam pola dasar *dressmaking* adalah salah satu teknik penting dalam modifikasi pola untuk menghasilkan variasi model busana. Sistem *dressmaking* adalah metode pembuatan pola yang berasal dari Jepang. Menurut muliawan (1989:7), Pola *dressmaking* adalah pola yang memiliki lipatan kup pada sisi dan pinggang. Pola *dressmaking* merupakan pola dasar dengan dua lipit bentuk. Setiap sistem pola mempunyai cara yang berbeda dalam pengambilan ukuran dan cara menggambar pola yang berbeda-beda. Cara menggambar sistem *Dressmaking* dimulai dari pola bagian belakang. Menggambar pola sistem *Dressmaking* perhitungan matematikanya sangat sederhana, karna jumlah ukurannya lebih banyak serta karena ukuran yang diperlukan sudah ada. Oleh karena itu, ketika menggambar bagian pola cukup dengan memindahkan ukuran yang telah ada tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dan *pivot* serta perbandingan hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dan *pivot* pada pola dasar *dressmaking* busana wanita.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan penyaluran kup sisi menjadi *princess line* melalui metode *slash* pada pola dasar *dressmaking* pada busana wanita?

2. Bagaimana penerapan penyaluran kup sisi menjadi *princess line* melalui metode *pivot* pada pola dasar *dressmaking* pada busana wanita?
3. Bagaimana perbandingan hasil penyaluran kup sisi menjadi *princess line* melalui metode *slash* dan metode *pivot* pada pola dasar *dressmaking* pada busana wanita?

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dan *pivot*.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dan *pivot*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian terapan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nawawi dan Martini yang dikutip oleh Refinda (2021:45), menyatakan bahwa penelitian terapan dilakukan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya (apa adanya) dari objek yang diselidiki agar mengungkapkan kekurangannya, yang akan menjadi dasar dalam Menyusun langkah-langkah terbaik dan penyempurnaannya. Sedangkan menurut Haifah dan Ernawati (2022) Penelitian terapan yaitu menerapkan dan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari suatu teori/objek untuk mengungkapkan kekurangannya sebagai dasar dalam memecahkan masalah dalam penyusunan dan perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian terapan bertujuan untuk mengungkapkan kondisi nyata dari suatu objek atau teori guna menemukan kekurangan yang ada, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam perbaikan, penyempurnaan, dan pemecahan masalah secara praktis.

Objek penelitian ini adalah perbandingan hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dan *pivot* pada pola dasar *dressmaking* busana wanita yang diuji cobakan pada *dressform*. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan skala *likert*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari panelis melalui lembar penilaian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji T *independent*. Uji independent sampel t-test adalah analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua rata-rata dari dua sampel kecil yang tidak saling mempengaruhi. Dengan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Ket: t	= nilai t hitung
\bar{X}_1	= mean sampel pertama
X_2	= mean sampel kedua
n_1	= jumlah sampel pertama
n_2	= jumlah sampel kedua
s^2_1	= varians kelompok 1
s^2_2	= varians kelompok 2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang berlangsung dari tanggal 17 Maret 2025 sampai 17 April 2025 untuk menilai hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dan *pivot* yang ditinjau dari segi ketepatan, kerapian, dan kesesuaian. Penilaian ini dilakukan oleh 3 orang panelis ahli dalam bidang pola. Dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* pada pola dasar *dressmaking* busana wanita

Penyaluran kup melibatkan penggeseran kup dengan cara melipat dan menutup dart yang tidak diinginkan, sehingga menciptakan bukaan baru yang lebih sesuai dan memungkinkan pembuatan pola yang lebih kreatif. Menurut Bush, T seperti yang dikutip oleh Mansour (2017:88) mengakatan metode *slash* merupakan teknik manipulasi kupnat melalui pemotongan dan penyebaran untuk menciptakan gaya yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Stanley, H yang dikutip oleh Mansour (2017:88) bahwa kupnat yang terletak di area *bust* dapat dipindahkan ke bagian tubuh lainnya dengan cara menutup kup yang ada pada titik *bust* dan melakukan pemotongan menuju titik *bust* pada garis kup yang baru. Proses pemotongan ini akan membuka dan membentuk dart yang baru.

Tabel 1. Skor Penilaian Panelis Terhadap Ketepatan Hasil Penyaluran Kup Sisi Menjadi Garis *Princess* Melalui Metode *Slash*

Item Pernyataan	n	Skor Total	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
Posisi garis <i>princess</i> sama antara kiri dan kanan	3	13	4,33	86,67%	Sangat Tepat
Garis <i>princess</i> yang dihasilkan memiliki lengkungan yang sama kanan dan kiri	3	12	4,00	80,00%	Tepat
Titik awal garis <i>princess</i> pada kerung lengan berada pada posisi yang tepat (9 cm dari titik bahu)	3	12	4,00	80,00%	Tepat
Jarak garis <i>princess</i> sama antara kanan dan kiri	3	14	4,67	93,33%	Sangat Tepat
Rata-rata	3	12,75	4,25	85,00%	Sangat Tepat

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan skor rata-rata dari keempat item penilaian sebesar 4,25 dengan persentase 85,00%. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dilihat dari segi ketepatan termasuk dalam kategori sangat tepat.

Tabel 2. Skor Penilaian Panelis Terhadap Kerapian Hasil Penyaluran Kup Sisi Menjadi Garis *Princess* Melalui Metode *Slash*

Item Pernyataan	n	Skor Total	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
Garis <i>princess</i> melengkung, tidak membentuk sudut	3	13	4,33	86,67%	Sangat Rapi
Garis <i>princess</i> yang dihasilkan tidak berkerut	3	13	4,33	86,67%	Sangat Rapi
Garis <i>princess</i> yang dihasilkan tidak bergelombang.	3	13	4,33	86,67%	Sangat Rapi
Rata-rata	3	13,00	4,33	86,67%	Sangat Rapi

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan skor rata-rata dari ketiga item penilaian sebesar 4,33 dengan persentase sebesar 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dilihat dari segi kerapian termasuk dalam kategori sangat rapi.

Tabel 3. Skor Penilaian Panelis Terhadap Kesesuaian Hasil Penyaluran Kup Sisi Menjadi Garis Princess Melalui Metode Slash

Item Pernyataan	n	Skor Total	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
Busana yang dihasilkan sesuai dengan desain awal	3	13	4,33	86,67%	sangat Sesuai
Busana yang dihasilkan pas dengan ukuran badan, tidak ketat atau longgar	3	13	4,33	86,67%	sangat Sesuai
Garis <i>princess</i> yang dihasilkan memberikan bentuk estetika pada busana	3	13	4,33	86,67%	sangat Sesuai
Rata-rata	3	13,00	4,33	86,67%	sangat Sesuai

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan skor rata-rata dari ketiga item penilaian sebesar 4,33 dengan persentase sebesar 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penyaluran kup sisi menjadi garis princess melalui metode *slash* dilihat dari segi kesesuaian termasuk dalam kategori sangat sesuai.

2. Hasil penyaluran kup sisi menjadi garis princess melalui metode pivot pada pola dasar dressmaking busana wanita

Penempatan kup pada pola sangat penting, karena metode ini tidak hanya mempengaruhi kesesuaian, bentuk, dan volume pakaian, tetapi juga dapat mengubah gaya dan penampilan keseluruhan dari pakaian tersebut. (Khan, Nawab dan Kim, 2024:134). Metode *pivot* adalah teknik yang menggunakan master sloper yang diputar pada titik puncak ke posisi lain sesuai dengan desain yang diinginkan. (Bush, T yang dikutip oleh Mansour, 2017:88). Sejalan dengan pendapat Stanley yang dikutip oleh Mansour (2017:88) yang meyakini bahwa kupnat yang sudah ada baik dibagian *buste* atau pinggang, dapat dipindahkan ke posisi lain pada pola, dengan memutar titik pivotnya, selama kontrol tetap konsisten dan berasal dari jahitan luar, meskipun kesesuaian *bodice* tidak berubah tetapi memungkinkan terciptanya desain baru.

Tabel 4. Skor Penilaian Panelis Terhadap Ketepatan Hasil Penyaluran Kup Sisi Menjadi Garis Princess Melalui Metode Pivot

Item Pernyataan	n	Skor Total	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
Posisi garis <i>princess</i> sama antara kiri dan kanan	3	13	4,33	86,67%	Sangat Tepat
Garis <i>princess</i> yang dihasilkan memiliki lengkungan yang sama kanan dan kiri	3	13	4,33	86,67%	Sangat Tepat
Titik awal garis <i>princess</i> pada kerung lengan berada pada posisi yang tepat (9 cm dari titik bahu)	3	14	4,67	93,33%	Sangat Tepat
Jarak garis <i>princess</i> sama antara kanan dan kiri	3	13	4,33	86,67%	Sangat Tepat
Rata-rata	3	13,25	4,42	88,33%	Sangat Tepat

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan skor rata-rata dari keempat item penilaian sebesar 4,42 dengan persentase 88,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *pivot* dilihat dari segi ketepatan termasuk dalam kategori sangat tepat

Tabel 5. Skor Penilaian Panelis Terhadap Kerapian Hasil Penyaluran Kup Sisi Menjadi Garis *Princess* Melalui Metode *Pivot*

Item Pernyataan	n	Skor Total	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
Garis <i>princess</i> melengkung, tidak membentuk sudut	3	13	4,33	86,67%	Sangat Rapi
Garis <i>princess</i> yang dihasilkan tidak berkerut	3	14	4,67	93,33%	Sangat Rapi
Garis <i>princess</i> yang dihasilkan tidak bergelombang.	3	13	4,33	86,67%	Sangat Rapi
Rata-rata	3	13,33	4,44	88,89%	Sangat Rapi

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan skor rata-rata dari ketiga item penilaian sebesar 4,44 dengan persentase sebesar 88,89%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *pivot* dilihat dari segi kerapian termasuk dalam kategori sangat rapi.

Tabel 6. Skor Penilaian Panelis Terhadap Kesesuaian Hasil Penyaluran Kup Sisi Menjadi Garis *Princess* Melalui Metode *Pivot*

Item Pernyataan	n	Skor Total	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
Busana yang dihasilkan sesuai dengan desain awal	3	13	4,33	86,67%	Sangat Sesuai
Busana yang dihasilkan pas dengan ukuran badan, tidak ketat atau longgar	3	13	4,33	86,67%	Sangat Sesuai
Garis <i>princess</i> yang dihasilkan memberikan bentuk estetika pada busana	3	13	4,33	86,67%	Sangat Sesuai
Rata-rata	3	13,00	4,33	86,67%	Sangat Sesuai

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan skor rata-rata dari ketiga item penilaian sebesar 4,33 dengan persentase sebesar 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *pivot* dilihat dari segi kesesuaian termasuk dalam kategori sangat sesuai.

3. Pengujian Hipotesis

**Tabel 7. Uji Normalitas (Uji Shapiro-Wilk)
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
slash	.292	3	.	.923	3	.463
pivot	.209	3	.	.992	3	.824

Dalam uji normalitas untuk sampel kecil ($n < 50$) seperti dalam penelitian ini ($df = 3$) digunakan uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh data:

- a. Untuk metode *slash*, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $0,463 > 0,05$, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari metode *slash* berdistribusi normal
- b. Untuk metode *pivot*, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $0,824 > 0,05$, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari metode *pivot* berdistribusi normal.

Tabel 8. Output SPSS Group Statistics

Metode		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Panelis	metode slash	3	4.3000	.62450	.36056
	metode pivot	3	4.4000	.52915	.30551

Berdasarkan tabel *output "Group Statistic"* diketahui bahwa jumlah data hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dan *pivot* adalah sebanyak 3 orang panelis. Nilai rata-rata penilaian panelis terhadap metode *slash* adalah 4,30. Dan nilai rata-rata penilaian panelis untuk metode *pivot* adalah 4,40. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif statistik ada perbedaan rata-rata penilaian panelis antara metode *slash* dan metode *pivot*. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak maka dilakukan dengan pengujian t independent 2 sampel.

Tabel 9. Output SPSS Uji T Independent 2 Sampel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Panelis	Equal variances assumed	.129	.738	-.212	4	.843	-.10000	.47258	-1.41210	1.21210
	Equal variances not assumed			-.212	3.895	.843	-.10000	.47258	-1.42616	1.22616

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari Levene's Test for Equality of Variances diperoleh hasil nilai F sebesar 0,129 dan nilai Sig. sebesar 0,738 $> 0,05$. Karena hasil nilai signifikansi Levene's Test 0,738 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians data antara metode *slash* dan metode *pivot* adalah homogen atau sama. Sehingga untuk uji hipotesis rata-rata berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel "Equal Variances Assumed".

Berdasarkan tabel "Equal Variances Assumed" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,843 > 0,05$, maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji t independent 2 sampel, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dengan penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *pivot*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dan *pivot* pada pola dasar *dressmaking* busana wanita pada *dummy* dilihat dari segi ketepatan, kerapian dan kesesuaian hasil dapat diuraikan sebagai berikut. Dengan menggunakan metode *slash* diperoleh persentase ketepatan sebesar 85,00%, dengan kriteria sangat tepat. Pada penilaian kerapian dan kesesuaian diperoleh persentase sebesar 86,67% dengan kriteria sangat rapi dan sangat sesuai. Sedangkan dengan menggunakan metode *pivot* diperoleh

persentase ketepatan sebesar 88,33%, dengan kriteria sangat tepat. Pada penilaian kerapian diperoleh persentase sebesar 88,89% dengan kriteria sangat rapi. Dan pada penilaian kesesuaian diperoleh persentase sebesar 86,67% dengan kriteria sangat sesuai. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T independent didapatkan nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,843 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil penyaluran kup sisi menjadi garis *princess* melalui metode *slash* dan *pivot* pada pola dasar *dressmakig* busana wanita.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Armstrong, Helen Joseph. 2010. *Pattern Making for Fashion Design (Fifth Edition)*. California: Preatice.
- Bahri, H. 2015. Pengembangan Media CD Interaktif Mata Kuliah Flat Pattern Design untuk Mahasiswa Prodi PKK tata busana FT UNP. *Jurnal UNP*.
- Ernawati, & Yusmerita. (2000). Pola Pakaian Wanita. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ernawati,dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati. 2021. *Konstruksi Pola Busana*. Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Hanifah, H., & Ernawati, E. (2022). Kesesuaian pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa Indonesia bertubuh ideal. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 137–145. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/15265>
- Ketaren, Anna br, Napitu, Nurmaya. 2013. “Perbedaan Hasil Mutu Jahitan Bustier Yang Menggunakan 8 garis Princess Dan 6 Garis Princess Pada Wanita Bertubuh Gemuk”. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Khaira, N. D., & Ernawati, E. (2024). Penggunaan pola dasar sistem Pamela C. Stringer pada bentuk tubuh gemuk pendek wanita Indonesia. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 45–53. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/52601>
- Khan, M.Q, dkk. 2024. *Garment Sizing and Pattern Making*. Singapore: Springer Nature.
- Latifah, T.U, dkk. 2022. Profil Kemampuan Perbandingan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Gugus Melati Karanganyar. *Jurnal Kumara Cendekia*.
- Macdonald, Nora M. 2010. *Principles of Flat Pattern Design Fourth edition*. New York: Fairchild Books.
- Mansour, Mohammed Olfat Shawki. 2017. Integrating the Concept of Modular Design and Dart Manipulation Technique for the Innovation of Fashion Design for Women. *International Design Journal*.
- Muliawan, Porrie. 1989. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulya.
- Pertiwi, D.I, Dkk. 2020. Perbandingan Kualitas Pelayanan Pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (Ktp-El) (Studi Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda Dan Kabupaten Kutai Timur Periode 2018-2019). *E-Journal Pemerintah Integratif*.
- Refinda. 2021. Kesesuaian Pola Kemeja Sistem Helen Joseph Armstrong pada Pria Dewasa Indonesia. *Skripsi*.
- Rosen, Sylvia. 2004. *Pattermaking: a comprehensive reference for fashion design*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

- Sari, P. D. ., & Yusmerita, Y. (2023). Perbedaan Hasil Pola Dasar Dressmaking dengan Pola Dasar Cuppens Geurs pada Wanita Indonesia Bertubuh Gemuk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1408–1414. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5435>
- Werdini, H. P., & Puspaneli. (2023). Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa kelas XI di SMKN 03 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14312–14316. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8666>
- Wancik. 1992. *Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita*. Bina Busana. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Yasnidawati. 2012. *Busana Tailoring*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zhafirah, Z. & Puspaneli, P. (2024). The Effect of Interfacing Type on the Finished Result of Paneled Circle Skirt Using Bridal Material. Gorga: *Jurnal Seni Rupa*, 13(2), 689-695. <https://dx.doi.org/10.24114/gr.v13i2.64275>